BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara religiusitas dengan *subjective well-being* pada ibu yang memiliki anak berkebuthan khusus. Hal tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,436 ($p \leq 0,050$). Artinya semakin tinggi tingkat pengetahuan, keyakinan, ketekunan beribadah dan penghayatan agama, maka ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan cenderung memiliki kesejahteraan dan kepuasan hidup yang tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat pengetahuan, keyakinan, ketekunan beribadah dan penghayatan agama, maka ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan cenderung memiliki kesejahteraan dan kepuasan hidup yang rendah.

Sedangkan dari hasil kategorisasi dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus memiliki religiusitas yang sedang dengan presentasi subjek sebesar 80% dan *subjective well-being* yang sedang dengan presentase 80%. Hasil penelitian menunjukan bahwa para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus yang memiliki religiusitas yang baik cenderung memiliki *subjective well-being* yang baik juga disebabkan mereka mencoba menemukan makna hidup melalui agama agar tetap bahagia walau memiliki anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut menunjukkan bahwa religiusitas dapat berkontribusi pada *subjective well-being* individu terutama

ketika dihadapkan pada situasi yang sulit. Para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus dihadapkan pada situasi dimana anak mereka memiliki gangguan dan tidak bisa beraktivitas seperti anak normal lainnya sehingga mereka cenderung meningkatkan religiusitasnya untuk tetap merasa bahagia. Hasil penelitian ini memperoleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 19,1% terhadap *subjective well-being* dan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh faktor lain seperti harga diri, *sense of control, extroversion,* optimisme, dan hubungan positif.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi subjek

Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua, terkhususnya ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus untuk terus meningkatkan dan mempertahankan tingginya tingkat religiusitas, dari segi pengetahuan, keyakinan, ketekunan beribadah, dan penghayatan agama sehingga *subjective well-being* para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus pun meningkat dan akan berpengaruh baik pada interaksi ibu dengan anak.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini mengindikasikan bahwa kontribusi religiusitas terhadap *subjective well-being* sebesar 19,1 % dan sisanya 80,9% dipengaruhi oleh

faktor lain seperti harga diri, *sense of control*, *extroversion*, optimisme, dan hubungan positif. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti berikutnya juga meneliti atau menambahkan faktor lain dan disesuaikan dengan *subjective well-being* seperti *sense of control*, *extroversion*, optimisme, dan hubungan positif agar mendapatkan hasil yang lebih memberikan gambaran mengenai hal-hal yang berhubungan dengan *subjective well-being.*

Peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama juga disarankan untuk melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih beragam agar diperoleh hasil yang lebih representatif. Peneliti selanjutnya juga disarankan meneliti dari pihak Ayah, karena di zaman modern ini, kontribusi Ayah juga tidak kalah dari Ibu dalam mengurus anak. Peneliti selanjutnya yang akan memakai model skala seperti skala religiusitas 2, diharapkan untuk menambah jumlah aitem karena aitem yang peneliti pakai dinilai masih terlalu sedikit guna mengantisipasi aitem yang akan gugur.